



## EFEKTIVITAS ORGANISASI KELOMPOK TANI DI DESA SILANCA KECAMATAN LAGE KABUPATEN POSO

**Andika Nugra Deo Bermuli**

Univesitas Tadulako

**Nawawi Natsir**

Univesitas Tadulako

**Ani Susanti**

Univesitas Tadulako

Alamat: Jln Soekarno Hatta No.KM. 9.

Korespondensi penulis: [andikaipdn25@gmail.com](mailto:andikaipdn25@gmail.com)

### *Abstract*

*Andika Nugra Deo Bermuli, B10222102. Supervisors Mr. Nawawi Nasir and Mrs. Ani Susanti with thesis title The Effectiveness of Farmer Group Organizations in Silanca Village, Lage District, Poso Regency. In general, this research aims to find out the effectiveness of farmer group organizations in Silanca Village, Lage District, Poso Regency. In writing, this research uses a descriptive research method, namely research carried out within certain rules that exist in real life which systematically and accurately describe and explain the situation of the Organizational Effectiveness of Farmer Groups in Silanca Village. The basis of the research used is qualitative research. The theory used in this research is the theory of Richard M. Steers which includes three indicators, namely Goal Achievement, Integration and Adaptation. From the research results it is known that based on the Goal Achievement indicator. Based on the Integration indicators, seen from the aspects: First, Coordination. From the research results it is known that from the aspect of internal and external coordination it has not been effective, both socialization has been effective. Based on indicators, adaptation has not yet run optimally.*

*Keywords: Goal Achievement, Integration, and Adaptation*

### Abstrak

Andika Nugra Deo Bermuli, B10222102. Pembimbing Bapak Nawawi Nasir dan Ibu Ani Susanti dengan Judul Tesis Efektivitas Organisasi Kelompok Tani Di Desa Silanca Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Organisasi Kelompok Tani di Desa Silanca Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Dalam Penulisan, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dalam aturan tertentu yang ada dalam kehidupan nyata yang menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis dan akurat mengenai keadaan dari Efektivitas Organisasi Kelompok Tani di Desa Silanca. Dengan dasar penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori dari Richard M. Steers yang meliputi tiga indikator, yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan indikator Pencapaian Tujuan. Berdasarkan indikator Integrasi, dilihat dari aspek : Pertama, Koordinasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari aspek koordinasi secara internal maupun eksternal belum berjalan efektif, Kedua Sosialisasi sudah berjalan Efektif. Berdasarkan indikator adaptasi belum berjalan secara optimal.  
Kata Kunci: Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan namun, pembangunan pertanian dinegara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang.

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota dan keluarganya. Kelompok tani sendiri merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan dan juga mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional).

Berdasar data sensus pertanian yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, jumlah rumah tangga pengguna lahan di Sulawesi Tengah pada tahun 2023 sebesar 529 ribu. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas ini memerlukan strategi dalam pembinaannya. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran peningkatan kesejahteraan petani, diharapkan pembinaan kelompok tani ini memunculkan cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar.

Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa peran merupakan tindakan yang sering dikaitkan dengan maksud keberadaannya atau sebuah posisi tertentu. Kelompok tani sebagai sasaran penyuluhan memiliki peran yang tidak bisa lepas dari fungsi keberadaannya. Kelompok tani memiliki fungsi strategis antara lain kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Kelompok tani merupakan ujung tombak pembangunan pertanian di pedesaan, oleh karena itu dibutuhkan kelompok-kelompok tani dengan satu kesatuan yang baik antar anggota dan pemimpin untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraan (Anonim, 2013).

Kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai komunitas komunikasi antara petani dalam menjalankan aktifitasnya (Hermaya, dkk. 2008). Peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi. Melalui kelompok tani akan memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi yang murah mengusahakan kegiatan pemberantasan dan pengendalian hama secara terpadu memperbaiki prasarana yang menunjang ushataninya serta, mengadakan pengolahan hasil secara bersama, kemudian mengusahakan pemasaran agar terwujud harga yang baik dan seragam. Agar petani dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya sebagai kelompok tani maka diperlukan kelompok tani yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usahataninya (Syamsu, 2011).

Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk efektifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya (Syamsu, 2011).

Petani di Desa Silanca, kebanyakan merupakan petani tradisional, hal ini dapat dilihat dari kegiatan mereka dalam berusahatani, mereka baru menerapkan teknologi baru apabila teknologi tersebut merupakan bantuan dari pemerintah. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah, bagaimana Organisasi Kelompok Tani di Desa Silanca. Untuk melihat lebih dekat keberadaan kelompok-kelompok tani tersebut, maka harus dilakukan penelitian. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah "Efektivitas Organisasi Kelompok Tani Di Desa Silanca Kecamatan Lage Kabupaten Poso"

## **KAJIAN TEORI**

### **Konsep Administrasi Publik**

Administrasi adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi catat-mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik, agenda, dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan. Administrasi dalam arti luas adalah seluruh proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Sedangkan menurut Chander dan Plano dalam Keban (2004: 3) mengemukakan bahwa administrasi Publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam publik. Sementara itu, Henry dalam Harbani Pasolong (2008: 8) mengemukakan bahwa administrasi Publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial. Administrasi publik berusaha melembagakan praktik-praktik manajemen agar sesuai dengan nilai efektivitas, efisiensi, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

Sedangkan Waldo dalam Pasolong (2008: 8) mendefinisikan administrasi publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia-manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pengertian tentang administrasi publik adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah untuk mencapai tujuan pemerintah secara efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan publik.

### **Konsep Manajemen**

Manajemen publik atau dapat juga disebut manajemen pemerintah secara umum merupakan suatu upaya pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan publik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Unsur manajemen saat ini menjadi suatu unsur penting dalam penyelenggaraan organisasi, baik organisasi pada sektor swasta maupun dalam sektor publik seperti organisasi pemerintahan. Manajemen pada sektor publik yang diangkat dari manajemen sektor swasta tidak menjadikan orientasi

tujuan dan pelaksanaan pada organisasi sektor publik menjadi sama dengan sektor swasta. Pengertian manajemen publik menurut para ahli yang akan disebutkan tergantung latar belakang pendidikan, pengalaman, atau perspektif yang dianut oleh para ahli tersebut. Diantaranya pengertian manajemen publik adalah sebagai berikut:

Pada pendekatan manajerialisme, fungsi-fungsi strategik seperti perumusan strategi, perencanaan strategik, dan pembuatan program merupakan hal yang harus dilakukan oleh manajer publik. Manajerialisme sektor publik berorientasi pada pemenuhan tujuan, pencapaian visi dan misi organisasi yang sifat pemenuhannya jangka panjang. (Mahmudi, 2010:37).

### **Teori – Teori Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. ( G.R.Terry, 1978)

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. ( Drs. H, Malayu S.P.Hasibuan, 2001).

Manajemen adalah proses penyelenggaraan berbagai dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atas keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. ( Sondang P. Siagian, 2012)

### **Konsep Efektifitas Organisasi**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Robbins sebagaimana dikutip oleh Indrawijaya (2010:175) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan itu mencerminkan konstitusi strategis, minat mengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi.

Siagian sebagaimana dikutip oleh Indrawijaya (2010:175) memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu “Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya, apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu.”

Menurut Gitosudarmo dikutip oleh Sutrisno (2010:143) mengemukakan konsep mengenai efektivitas organisasi didasarkan pada teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem bahwa efektivitas organisasi harus dapat menggambarkan seluruh siklus input proses dan output proses juga harus mampu menggambarkan hubungan timbal balik yang harmonis antara organisasi dengan lingkungan yang lebih luas. Sedangkan berdasarkan dimensi waktu bahwa organisasi diartikan sebagai suatu elemen dari sistem yang lebih besar (lingkungan) dengan melalui berbagai waktu dalam mengambil sumber daya,

terus memprosesnya, dan akhirnya menjadi barang jadi yang akan dikembalikan kepada lingkungannya.

Efektivitas program dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran program yang telah ditetapkan Julia, (2010: 26).. Berdasarkan beberapa pengertian efektivitas di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai. Suatu program dikatakan efektif apabila usaha atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Efektivitas digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Sharma sebagaimana dikutip oleh Tangkilisan (2005:64) memberikan kriteria atau ukuran efektivitas yang menyangkut faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

1. Produktivitas atau output.
2. Efektivitas dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan- perubahan di dalam dan di luar organisasi.
3. Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

Dalam hal ini, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa dengan mutu tertentu tepat pada waktunya. Berarti efektivitas sebagai orientasi kerja menyoroti 4 (empat) hal, yaitu: Siagian, (2013:20-21).

- a. Sumber daya, dana, sarana dan prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi.
- b. Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan telah ditentukan.
- c. Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut sudah ditetapkan.
- d. Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan tugas sudah dirumuskan.

### **Pengertian Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terkait secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Menurut Trimo dalam Erwadi (2012) adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan bersama dengan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan atau unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan suatu masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.

Menurut Nuryanti dan Swastika (2011), menjelaskan bahwa secara umum, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani yang tidak bisa diatasi secara individu, kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui dinas pertanian.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki ketrampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko, mampu memanfaatkan skala ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sebagaimana dimaksud dalam GBHN 1993.

### **Peran Kelompok Tani**

Peran kelompok tani sebagai perubah perilaku petani dengan melalui aktivitas individu biasanya lebih lambat dibandingkan dengan petani yang bersangkutan aktif dalam kegiatan kelompok tani. Demikian pula dalam penyebaran dan penerapan inovasi baru, dengan melalui aktivitas kelompok akan lebih cepat dan lebih meluas dibandingkan jika disampaikan melalui pendekatan individu dan sifat penyebaran lebih efektif dan efisien. Persaingan penerapan teknologi dan produktivitas usaha tani diantara sesama petani akan lebih sehat, karena memiliki pandangan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini diwujudkan dalam pertemuan kesepakatan diantara mereka melalui kelompok tani (Samsudin, 1987).

Menurut Aphunu dan Otoikhian (2008), peran kelompok tani merupakan media komunikasi dan interaksi sosial yang alami, sebagai dasar untuk mencapai peningkatan di pertanian. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah memperkuat posisi tawar petani terkait pembelian kolektif input pertanian dan menjual produk pertanian mereka secara efisien. Kelompok tani memiliki potensi yang berfungsi sebagai wahana belajar mengajar, unit produksi pertanian, wahana kerjasama dalam mengatasi berbagai tantangan dan hambatan, dan kendaraan yang efektif untuk program penyuluhan pemerintah dalam pengembangan pertanian dan pengembangan masyarakat pedesaan (Abbas, 1995; Karim et al., 2012).

Peran adalah suatu bentuk kedudukan atau status yang diatur oleh norma-norma yang berlaku. Sebagaimana menurut Levinson yang dikutip Soekanto (2002) dalam Relamareta (2011) menyatakan, bahwa peran kelompok tani setidaknya mencakup tiga hal yaitu :

1. Peran meliputi norma yang dihubungkan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini yaitu rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Menurut Hariadi (2011), menjelaskan bahwa kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar di harapkan anggota dapat saling tukar menukar pikiran atau pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman. Disamping itu kelompok tani juga dapat dijadikan media bagi penyuluhan untuk memberikan pembinaan kepada anggota kelompok tani lainnya.

Dalam sektor pertanian terdapat pula kelembagaan pertanian yang dibentuk agar dapat memainkan peran tunggal atau ganda. Peran tersebut yaitu sebagai lembaga pengelolaan sumberdaya alam, sebagai penggiat aktivitas kolektif, sebagai unit usaha,

sebagai penyedia kebutuhan informasi dan sebagai wadah yang merepresentatifkan suatu kegiatan (Syahyuti 2006).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yakni suatu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada di lokasi penelitian. Menurut kendala adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2002:309). Penelitian yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pengumpulan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. selain itu juga semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Silanca Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan adalah untuk mengamati Efektivitas Organisasi Kelompok Tani Di Desa Silanca Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 3 (tiga) bulan yaitu bulan berdasarkan izin penelitian dari pascasarjana dengan melakukan wawancara dengan informan baik wawancara pendahuluan dan wawancara secara mendalam yang penulis laksanakan di tempat penelitian maupun di luar. Hal ini semata mata untuk mendapatkan informasi yang akurat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembentukan suatu organisasi kelompok tani di tuangkan dalam peraturan menteri pertanian, dengan maksud dan tujuan untuk memberikan acuan dalam penyelenggaraan pembinaan Kelembagaan Petani. Sehingga kelompok tani yang ada dapat menjalankan program kerjanya yang ada dengan baik dan benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kelembagaan Petani Desa Silanca adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Penumbuhan dan pengembangan Kelompok Tani dilakukan melalui pemberdayaan Petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan Usahatani dan kemampuan Kelompok Tani dalam melaksanakan fungsinya.

Pengembangan Kelompok Tani Desa Silanca diarahkan pada penguatan Kelompok Tani menjadi Kelembagaan Petani yang kuat dan mandiri; peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan peningkatan kemampuan dalam menjalankan fungsinya.

Penguatan Kelompok Tani Desa Silanca menjadi Kelembagaan Petani yang Kuat dan Mandiri adalah memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama; melaksanakan pertemuan secara berkala dan berkesinambungan (rapat anggota, rapat pengurus, dan rapat lainnya); menyusun rencana kerja dalam bentuk Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) berdasarkan kesepakatan dan dilakukan evaluasi secara partisipatif memiliki pengadministrasian Kelembagaan Petani; memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu sampai dengan hilir, memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar, sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha Petani umumnya dan anggota khususnya; menumbuhkan jejaring kerjasama kemitraan antara Poktan dengan pihak lain; mengembangkan pemupukan modal usaha, baik iuran anggota maupun penyisihan hasil kegiatan usaha bersama; dan meningkatkan kelas kemampuan

Kelompok Tani Desa Silanca yang terdiri atas Kelas Pemula, Kelas Lanjut, Kelas Madya, dan Kelas Utama, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peningkatan Kemampuan Anggota dalam Pengembangan Usahatani dan Upaya peningkatan kemampuan anggota dalam mengembangkan Usahatani meliputi, memperlancar proses identifikasi kebutuhan dan masalah dalam menyusun rencana dan memecahkan masalah dalam usahatani; meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi pasar, peluang usaha, potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki, untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan yang optimal; menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan; meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola Usahatani secara komersial, berkelanjutan dan ramah lingkungan; meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha menjadi unit usaha yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dari aspek kuantitas, kualitas dan kontinuitas; mengembangkan kemampuan anggota dalam menghasilkan teknologi spesifik lokasi; dan mendorong dan mengadvokasi anggota agar mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna pengembangan modal Usahatani.

Penelitian ini menentukan tingkat Efektivitas Kelompok Tani Desa Silanca Kecamatan Lage Kabupaten Poso dengan cara membandingkan realisasi pengembangan kelompok tani dengan target yang sudah ditentukan berdasarkan fungsi sebagai kelompok tani.

Pencapaian Tujuan, pencapaian tujuan ini melihat sudah tercapainya output yang diinginkan atau belum, yaitu dari segi realisasi pengembangan Kelompok Tani Desa Silanca, Kedua Integrasi seberapa jauh upaya yang dilaksanakan Kelompok Tani Desa Silanca dalam melaksanakan pengembangan kelompok tani yaitu, sosialisasi, koordinasi, dan inovasi unggulan dalam pengembangan kelompok Tani, Ketiga melihat dari sisi lingkungan Adaptasi (lingkungannya) yaitu Kesiapan Sumber Daya Manusia (Anggota), Sarana Penunjang, dan Mekanisme Pengembangan Kelompok Tani. Untuk lebih jelasnya, terkait dengan hasil penelitian berdasarkan tiga indikator dalam melihat tingkat efektifitas menurut Dunncan dalam Steers adalah sebagai berikut.

Peningkatan teknologi di era moderen saat ini mewajibkan anggota-anggota kelompok tani agar bisa cepat menyesuaikan dengan pengembangan dibidang pertanian. Adanya sosialisasi yang sering dilaksanakan dari pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Poso melalui sosialisasi Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Silanca memberikan penyesuaian yang signifikan bagi anggota kelompok tani. Penggunaan alat-alat pertanian moderen dapat membuat pekerjaan menjadi sangat efektif dan memberikan hasil yang relatif meningkat.

Kelompok Tani dapat memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk menyalurkan aspirasi dalam bentuk kendala-kendala dilapangan maupun aspirasi dalam bentuk inovasi yang dapat membangun antar tiap anggota kelompok. Kelompok tani juga dapat dengan cepat menerima informasi-informasi pertanian dari pihak terkait dalam hal ini pemerintah dikarenakan kelompok tani mempunyai akses untuk bisa berkoordinasi.

### **Pencapaian Tujuan**

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa Pengembangan organisasi kelompok tani di Desa Silanca masih belum efektif. Hal ini dapat diketahui karena masih adanya anggota kelompok tani yang pasif dalam keanggotaannya, kedua belum mampu beradaptasi dengan teknologi pertanian modern. Hal ini disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani di Desa Silanca terkait anggota kelompok tani yang pasif dalam keanggotaannya. Hasil observasi peneliti juga diperkuat dengan hasil wawancara (Ketua Kelompok Tani di Desa Silanca) yang menyatakan bahwa:

“Didalam kelompok tani yang ada di Desa Silanca ini masih ada beberapa anggota yang kurang peduli dengan wadah kelompok tani ini, misalnya saat dilaksanakan sosialisasi dari pemerintah tingkat kabupaten sebagian anggota kelompok tidak mau hadir dan hanya memilih pergi ke kebun, padahal dengan diadakannya sosialisasi dari pemerintah tingkat kabupaten anggota kelompok tani dapat belajar mengenai pertanian yang lebih moderen dan bahkan bisa memberikan aspirasi kepada Pemerintah sehingga apa yang menjadi keperluan kami dapat kami sampaikan langsung (Hasil wawancara 10 Januari 2024).”

Berdasarkan pernyataan informan tersebut di atas, terlihat bahwa dalam upaya Pengembangan Kelompok Tani di Desa Silanca belum dilaksanakan secara efektif. Dalam hal ini kekompakan dan persatuan dalam Kelompok Tani ini harus lebih nyata oleh tiap anggota kelompok tani sehingga dapat menciptakan sinergi dalam pengembangan Kelompok Tani. Namun untuk lebih memaksimalkan pengembangan kelompok tani di Desa Silanca harus adanya usaha yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut.

Demikian pula dengan belum mampunya beradaptasi dengan teknologi pertanian moderen, masih terdapat beberapa anggota kelompok tani yang memakai cara-cara tradisional sehingga kegiatan pertanian tidak terlaksana dengan efektif. Dengan adanya teknologi moderen sebenarnya sangat memberikan kemudahan kepada setiap anggota kelompok tani. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan informan yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Silanca saat wawancara dengan peneliti tanggal 02 Februari 2024, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan informan tersebut diatas, terbukti bahwa rangkaian pengembangan Organisasi Kelompok Tani di Desa Silanca dalam hal beradaptasi dengan alat pertanian moderen sudah cukup Optimal. Sehingga berdasarkan indikator pencapaian tujuan dari aspek pengembangan organisasi kelompok tani sudah cukup efektif.

Dalam melihat pengembangan Kelompok Tani, maka hal yang pertama dilihat adalah dari segi realisasi, bahwa pada dasarnya anggota yang aktif dan mampu beradaptasi dengan alat pertanian moderen akan membuat pengembangan organisasi Kelompok Tani semakin baik.

Mengacu dari beberapa pernyataan dari informan tersebut diatas, pencapaian tujuan dari aspek pengembangan organisasi kelompok tani di Desa Silanca sudah cukup efektif.

Hal ini tersebut di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Richard M. Steers yaitu bahwa salah satu kriteria pengukuran efektivitas adalah :

### **Integrasi**

Dalam Pengembangan Kelompok Tani dapat bersinergi dengan beberapa stakeholder. Untuk urusan yang terkait dengan administrasi Kelompok Tani selalu melaksanakan Koordinasi dengan Pemerintah Desa Silanca . Selanjutnya yang berhubungan dengan adaptasi dengan teknologi moderen Kelompok Tani Desa Silanca melaksanakan sosialisasi dan komunikasi Dinas Pertanian Kabupaten Poso dalam hal ini Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Silanca.

Sehingga untuk mengukur tingkat Efektivitas dilihat dari sudut pandang integrasi, maka ada dua aspek yang menjadi fokus peneliti untuk melakukan analisis terkait Pengembangan Kelompok Tani di Desa Silanca yaitu Kemampuan Koordinasi dengan Instansi teknis dan Kemampuan Sosialisasi.

#### Koordinasi

Koordinasi dengan Pemerintah Desa Silanca guna pengembangan Kelompok Tani mengenai administrasi-administrasi kelompok tani maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan organisasi kelompok tani belum sepenuhnya efektif. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara yang dilakukan dengan informan.

Koordinasi yang dilakukan antara Kelompok Tani dan Pemerintah Desa Silanca dalam bentuk rapat. Pengembangan Kelompok Tani belum dilaksanakan secara terjadwal, Sehingga sering terjadi anggota-anggota organisasi kelompok tani tidak mendapatkan informasi secara baik karena koordinasi yang dilakukan secara tiba-tiba dan anggota organisasi kelompok tani biasanya tidak ada berada ditempat .

Disamping koordinasi yang bersifat eksternal sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dalam pengelolaan pengembangan organisasi ada juga koordinasi internal dalam Kelompok Tani itu sendiri. Koordinasi tersebut diwujudkan dalam rapat internal organisasi Kelompok Tani, sehingga dalam organisasi kelompok tani adanya mekanisme koordinasi internal dalam kerangka kerja sama yang ideal.

Berdasarkan pernyataan beberapa informan tersebut diatas dapat diketahui bahwa Pengembangan Organisasi Kelompok Tani dengan indikator integrasi dilihat dari aspek koordinasi belum efektif. Secara internal organisasi kelompok tani belum mampu menerapkan komunikasi yang maksimal. Demikian pula secara eksternal dengan instansi aspek koordinasi belum berjalan menggunakan pendekatan teori sistem sebagaimana yang dikemukakan oleh Gibson (1984:38) bahwa ada enam pendekatan mengenai efektifitas organisasi yang salah satunya adalah pendekatan Teori Sistem :

Teori sistem menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan-proses-pengeluaran dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang, organisasi. Teori ini menggambarkan hubungan organisasi terhadap sistem yang lebih besar, dimana organisasi menjadi bagiannya.

Konsep organisasi sebagai suatu sistem yang berkaitan dengan sistem yang lebih besar memperkenalkan pentingnya umpan balik yang ditujukan sebagai informasi mencerminkan hasil dari suatu tindakan atau serangkaian tindakan oleh seseorang, kelompok dan organisasi, teori sistem juga menekankan pentingnya umpan balik informasi.

Berdasarkan pendekatan teori sistem tersebut diatas dapat diketahui bahwa Pengembangan Kelompok Tani di Desa Silanca belum berjalan dalam kerangka sistem sehingga fungsi koordinasi yang merupakan aspek dari indikator integrasi secara internal maupun eksternal belum berjalan secara simultan dan konsisten, namun untuk proses penerapan peraturan menteri pertanian mengenai pengembangan organisasi kelompok tani sudah berjalan efektif dan optimal.

#### Sosialisasi

Sistem pengembangan kelompok tani yang berlaku adalah, *Self Assesment System*, dimana pemenuhan kewajiban pengembangan organisasi kelompok tani sepenuhnya dilakukan oleh anggota kelompok tani. Dalam proses pemenuhan kewajibannya, tidak sedikit anggota kelompok tani yang menemukan kesulitan. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi, pengetahuan pengembangan organisasi kelompok tani yang dimiliki anggota kelompok tani. Seperti penyesuaian dengan teknologi moderen bidang pertanian.

Salah satu upaya yang dilakukan kelompok tani Desa Silanca sebagai bentuk tanggung jawab tugas untuk mengatasi permasalahan kurangnya informasi dan pengetahuan pengembangan kelompok tani yang dimiliki anggota organisasi kelompok tani adalah pelaksanaan sosialisasi tentang Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Melalui kegiatan ini para anggota kelompok tani Desa Silanca dapat berkonsultasi mengenai hal - hal yang selama ini tidak mereka ketahui tentang pengembangan organisasi kelompok tani yang menghambat para anggota melaksanakan kewajibannya. Sehingga untuk kedepannya para anggota kelompok tani dapat memahami dan mengerti tujuan dari dibentuknya suatu kelompok tani.

Pada prinsipnya pelaksanaan sosialisasi terkait pengembangan kelompok tani di Desa Silanca mutlak harus dilakukan. Ada elemen penting yang perlu mendapat perhatian dalam rangka sosialisasi pengembangan kelompok tani di Desa Silanca yaitu para anggota kelompok tani tersebut. Sesuai tugas pokok dan fungsi yang dimilikinya, kelompok tani di Desa Silanca selalu berusaha mencari strategi yang paling efektif dalam melaksanakan sosialisasi dengan para anggota kelompok tani. Sehingga para anggota kelompok tani bisa lebih memahami hak dan kewajibannya terkait pengembangan kelompok tani di Desa Silanca .

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa Kelompok Tani sudah sering melaksanakan sosialisasi kepada para anggota kelompok tani melalui Penyuluhan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Secara periodik dilakukan pertemuan dalam rangka memberikan informasi kepada anggota organisasi utamanya yang berhubungan dengan mekanisme (sistem dan prosedur) pengembangan kelompok tani di Desa Silanca.

Berdasarkan pernyataan informan tersebut di atas, terbukti bahwa pelaksanaan sosialisasi oleh Kelompok Tani berkoordinasi dengan pemerintah Desa dan PPL sudah berjalan dengan baik. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya terbatas dalam bentuk pertemuan formal, juga memanfaatkan media visual yang mudah diakses oleh komunitas Wajib Pajak maupun oleh masyarakat secara umum.

Pelaksanaan sosialisasi para anggota kelompok tani dampaknya dapat terlihat pada sejauh mana respon positif yang ditunjukkan oleh para anggota kelompok tani dalam setiap rangkaian kegiatan baik dalam sosialisasi maupun edukasi. Dari hasil sosialisasi yang telah dilakukan dapat memberikan pemahaman kepada anggota kelompok tani terkait mekanisme pengembangan organisasi kelompok tani di Desa Silanca. Hal ini dapat diketahui berdasarkan pernyataan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang turun langsung melaksanakan Edukasi Pertanian pada saat wawancara dengan peneliti pada tanggal, 28 Februari 2024 sebagai berikut :

Hal tersebut di atas menggambarkan bahwa pengembangan kelompok tani berdasarkan indikator integrasi dilihat dari aspek sosialisasi sudah cukup efektif dan Program pengembangan organisasi kelompok tani telah disosialisasikan dengan efektif.

### **Adaptasi**

Kemampuan adaptasi merupakan kesanggupan Kelompok Tani dalam melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan organisasi. Hal ini menunjukkan tingkat dimana Kelompok Tani tanggap terhadap perubahan internal eksternal yang terjadi.

Untuk mengetahui secara objektif kemampuan adaptasi dalam Pelaksanaan pengembangan kelompok tani , dapat dilihat sejauh mana penerapan penggunaan Teknologi Pertanian Modern dalam menyesuaikan dengan kebutuhan Kelompok Tani yang diinginkan paling efektif dan efisien serta berorientasi kepada peningkatan Pengembangan anggota kelompok tani di Desa Silanca.

Penggunaan Teknologi Pertanian moderen dapat berjalan efektif jika mekanisme pelaksanaan yang diterapkan Kelompok tani di Desa Silanca mempunyai kemampuan adaptasi dengan perubahan. Seringkali dalam penggunaan teknologi pertanian moderen menghadapi berbagai persoalan baik teknis maupun non teknis. Sehingga dibutuhkan teknologi, yang mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi tertentu untuk meminimalisir masalah - masalah yang terjadi.

Di samping itu, pada saat yang sama juga secara internal diperlukan kesiapan Penyuluh pertanian Lapangan (PPL) di Desa Silanca untuk mengedukasi para anggota kelompok tani untuk bisa memahami penggunaan teknologi pertanian moderen yang ada. Sehingga ada korelasi antara teknologi pertanian moderen dan sumber daya Manusia dalam pengembangan kelompok tani. Upaya mengatasi masalah - masalah internal dan eksternal dalam penggunaan teknologi pertanian moderen selama ini sudah dilakukan.

Ada tiga aspek yang menjadi fokus pembahasan terkait Efektivitas pengembangan teknologi pertanian moderen pada kelompok tani di Desa Silanca dilihat dari indikator adaptasi, yaitu aspek Sumber Daya Manusia anggota kelompok tani, aspek Fasilitas teknologi pertanian moderen dan Mekanisme Edukasi Penggunaan teknologi pertanian moderen.

### **Sumber Daya Manusia Anggota Organisasi Kelompok Tani**

Faktor penting yang ikut mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani di Desa Silanca adalah kemampuan Sumber Daya Manusia anggota kelompok tani. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam upaya peningkatan Efektivitas Kelompok Tani di Desa Silanca belum dibarengi dengan ketersediaan sumber daya manusia anggota kelompok tani yang standar kemampuan sesuai. sumber daya

manusia anggota kelompok tani yang terlibat langsung dalam pengembangan organisasi kelompok tani di Desa silanca dirasakan belum memadai.

Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mana menuntut sebuah organisasi mempunyai keunggulan dalam pemanfaatan teknologi. Sehingga disaat yang sama dibutuhkan ketersediaan Sumber daya Manusia yang secara teknis dapat melaksanakan tugas dengan efektif.

Anggota Organisasi adalah salah satu fungsi yang melekat pada pimpinan, sesuai dengan batas-batas wewenang yang dimilikinya. Anggota kelompok tani Desa Silanca diharapkan mampu secara langsung maupun tidak langsung turut mempengaruhi efektivitas pengembangan kelompok tani. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan yang dikemukakan Penyuluh pertanian Lapangan (PPL) pada saat wawancara dengan peneliti tanggal 03 maret 2024 :

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa Sumber Daya manusia Anggota kelompok tani menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi efektivitas pengembangan Kelompok tani di Desa Silanca.

Sumber daya Manusai adalah salah satu faktor yang harus mendukung dalam pengembangan kelompok tani karena merupakan motor penggerak. Kualitas dikatakan memadai apabila tingkat pendidikan formal yang dimiliki personil cukup baik sehingga memiliki kecakapan atau kemampuan yang cukup tinggi untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa tuntutan kualitas belum sepenuhnya memadai sehingga berpengaruh terhadap efektivitas Pelaksanaan pengembangan kelompok tani di Desa Silanca .

Berdasarkan observasi yang dilakukan, memperlihatkan bahwa untuk menciptakan SDM yang profesionalisme kelompok tani belum sepenuhnya melakukan upaya kongkrit dalam peningkatan Sumber Daya Manusia. Termasuk dalam hal ini yang belum mendapat perhatian serius adalah kompetensi terhadap anggota organisasi kelompok tani guna mengetahui kuantitas dan kualitas setiap anggota kelompok tani. Sehingga berdasarkan indikator adaptasi dilihat dari aspek Sumber Daya Manusia sudah cukup efektif namun perlu adanya suatu usaha atau tindakan yang dilakukan agar meningkatkan faktor penunjang yang masih dianggap kurang maksimal.

#### Fasilitas Teknologi Pertanian Moderen

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa fasilitas Teknologi Pertanian Moderen utamanya yang terkait teknologi di bidang pertanian yang digunakan dalam pengembangan kelompok tani, mendapatkan perhatian dan bantuan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat melalui proposal kebutuhan yang diajukan sehingga proses pengembangan kelompok tani sudah sepenuhnya berjalan optimal. Dalam tata kelola pengembangan kelompok tani diperlukan teknologi pertanian moderen yang lebih memberikan kemudahan dan bermanfaat baik secara internal maupun eksternal.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis teori efektivitas, dimana Efektivitas Organisasi Kelompok tani di Desa Silanca belum sepenuhnya efektif dilihat dari tiga ukuran efektivitas yang

dikemukakan oleh Duncan yaitu ; Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan indikator Pencapaian Tujuan dilihat dari aspek : Pertama, masih adanya anggota kelompok tani yang pasif dalam keanggotaannya belum efektif dilihat dari kesadaran setiap anggota kelompok tani di Desa Silanca untuk mengikuti setiap kegiatan sosialisasi, rapat, pertemuan maupun edukasi pertanian dan kedua, belum mampu beradaptasi dengan teknologi pertanian modern.Selanjutnya berdasarkan indikator Integrasi, dilihat dari aspek : *Pertama*, Koordinasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari aspek koordinasi secara internal maupun eksternal belum berjalan efektif. *Kedua* Sosialisasi. Adapun yang terkait dengan pelaksanaan sosialisasi dengan para anggota kelompok tani sudah dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan indikator adaptasi dilihat dari aspek : *Pertama* Sumber Daya Manusia Anggota Kelompok Tani, belum memadai. *Kedua* Fasilitas Teknologi pertanian moderen yang ada belum optimal sehingga pengelolaan lahan pertanian setiap anggota kelompok tani belum efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prajudi Atmosudirjo 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bernard saryawati 2012. *Sasaran Efektivitas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dwight Waldo 1955. *The Study of Public Administration*
- Early Suandi, 2002. *Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gibson, James, 1984. *Organisasi dan manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Handyaningrat Suwarno, 1994, *Administrasi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta..
- Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, Dan Isu*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Moleong L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung.
- Pasolong, Harbani, 2013. *Metodologi Penelitian Administrasi Publik*.
- Susanti, Etzioni 2012. *Efektivitas Organisasi*.
- Siti Resmi, 2003, *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Waluyo & Ilyar Wirawan.. B. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petanis
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pemberdayaan Kelembagaan Petani